



Teachers' Professional Competence in Developing Islamic Religious Education and Character Education Learning

Novan Fauzi Adzani¹, Nurfuadi²

* 214110402173@mhs.uinsaizu.ac.id, nurfuadi@uinsaizu.ac.id

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
Banyumas, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze teachers' professional competence in teaching Islamic Religious Education (IRE) at SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto, with a particular focus on subject matter mastery, the selection and implementation of instructional methods, the utilization of learning media, and the conduct of learning assessment. The study employed a qualitative approach with a descriptive research design to gain an in-depth understanding of classroom teaching practices. Data were collected through direct classroom observations, interviews with Islamic Religious Education teachers and students, and documentation related to the instructional process. Data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, while the trustworthiness of the findings was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that the teachers' professional competence in teaching Islamic Religious Education at SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto has been implemented effectively. This is reflected in the teachers' ability to demonstrate comprehensive mastery of the subject matter, present content systematically and contextually, employ a variety of interactive instructional methods, and utilize learning media, including technology-based media, to enhance students' understanding. Furthermore, the teachers were able to conduct creative and educational assessments and manage the classroom effectively. Although several challenges were encountered, including differences in students' levels of understanding and occasionally less conducive classroom conditions, the teachers successfully addressed these challenges through adaptive instructional strategies and educational approaches, thereby ensuring that the learning process remained effective and meaningful.

Keywords: Teacher Professional Competence; Islamic Religious Education and Character Education; Learning.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi, dan komunikasi pada abad ke-21 telah membawa perubahan yang signifikan terhadap penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, serta berkarakter sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Sejalan dengan perubahan tersebut, pemerintah Indonesia mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran sekaligus mendorong guru untuk menghadirkan proses pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, inovatif, dan memanfaatkan teknologi digital secara optimal. (Nata *et al.*, 2024)

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP), tuntutan tersebut menjadi semakin kompleks karena guru tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter, sikap religius, dan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi profesional guru menjadi aspek yang sangat menentukan kualitas pembelajaran. Kompetensi profesional tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menguasai materi ajar, tetapi juga mencakup kemampuan memahami kurikulum, mengembangkan perangkat pembelajaran, memilih metode dan strategi yang sesuai, memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran secara komprehensif sesuai dengan karakteristik peserta didik dan perkembangan pendidikan abad ke-21. (Fikri *et al.*, 2025)

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam masih menjadi isu penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian Riyansyah dkk. menemukan bahwa kompetensi pedagogis digital guru PAI dan Budi Pekerti masih berada pada kategori dasar sehingga implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis teknologi belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran yang adaptif, memanfaatkan teknologi digital, serta melaksanakan asesmen formatif sesuai karakteristik peserta didik. (Riyansyah, Muhammad Sabli, Sugeng Kurniawan, Sonia Yulia Friska, Baili, 2024)

Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh Akbar (2024) yang menyatakan bahwa masih banyak guru Pendidikan Agama Islam yang belum sepenuhnya menguasai keterampilan digital dan pedagogi yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Penelitian tersebut menegaskan bahwa peningkatan kompetensi profesional melalui pelatihan yang berkelanjutan menjadi kebutuhan penting agar guru mampu mengembangkan media pembelajaran digital, memanfaatkan berbagai platform pembelajaran, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. (Rizaldi, Sari and Fauzana, 2025) Sementara itu, Sukmawati dkk. (2025) menjelaskan bahwa implementasi teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi guru, sarana pembelajaran yang belum merata, dan budaya pemanfaatan teknologi di lingkungan sekolah. (Kamal, Noviani and Maulani, 2024) Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru masih menjadi tantangan dalam mewujudkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam, sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada kompetensi digital, pelatihan guru, atau implementasi Kurikulum Merdeka secara umum. Penelitian yang secara khusus menganalisis implementasi kompetensi profesional guru berdasarkan indikator penguasaan kurikulum, penguasaan materi pembelajaran, penguasaan metode dan strategi pembelajaran, pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji implementasi kelima indikator tersebut secara terpadu dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto, diketahui bahwa sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran, seperti akses internet, Smart TV, LCD proyektor, dan laboratorium komputer sebagai upaya mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga telah berupaya mengimplementasikan kompetensi profesional melalui penguasaan materi, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, serta pelaksanaan evaluasi yang beragam. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas digital pada beberapa ruang kelas dan

perbedaan karakteristik peserta didik yang menuntut guru untuk terus mengembangkan kompetensi profesionalnya agar pembelajaran berlangsung lebih efektif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kompetensi profesional guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah bagaimana implementasi kompetensi profesional guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto? Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis implementasi kompetensi profesional guru berdasarkan lima indikator utama, yaitu penguasaan kurikulum, penguasaan materi pembelajaran, penguasaan metode dan strategi pembelajaran, pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam serta menjadi referensi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan pendidikan abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan secara mendalam implementasi kompetensi profesional guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berdasarkan kondisi yang terjadi secara alamiah di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik pembelajaran, faktor pendukung, serta kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kompetensi profesional. (Astuti, Sahara and Gusmaneli, 2025)

Penelitian dilaksanakan di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto yang berlokasi di Jalan Margantara, Tanjung, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Pengumpulan data dilakukan pada Oktober 2025 hingga Mei 2026. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai informan utama, serta beberapa peserta didik dari kelas XI Teknik Body Kendaraan Ringan (TBKR), XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), XI Desain Komunikasi Visual (DKV), dan XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) sebagai informan pendukung. Objek penelitian adalah implementasi kompetensi profesional guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang meliputi penguasaan kurikulum, penguasaan materi pembelajaran, penguasaan metode dan strategi pembelajaran, pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta peserta didik guna memperoleh informasi yang mendalam mengenai implementasi kompetensi profesional guru. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui telaah terhadap modul ajar, perangkat pembelajaran, jurnal mengajar, dokumen penilaian, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*). (Sitarsi, 2022) Analisis dilakukan secara terus-menerus

sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga setiap temuan dapat diverifikasi berdasarkan berbagai sumber informasi yang diperoleh.

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. (Morgan, 2024) Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan kedua teknik tersebut bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta peserta didik kelas XI Teknik Body Kendaraan Ringan (TBKR), XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), XI Desain Komunikasi Visual (DKV), dan XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL). Fokus penelitian adalah implementasi kompetensi profesional guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto telah diimplementasikan dengan baik. Guru mampu melaksanakan pembelajaran yang terarah, komunikatif, dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain menguasai materi pembelajaran, guru juga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif melalui komunikasi yang baik, pemberian kesempatan berdiskusi, serta pelibatan peserta didik dalam setiap tahapan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi kompetensi profesional guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disajikan berdasarkan lima indikator, yaitu: (1) penguasaan kurikulum, (2) penguasaan materi pembelajaran, (3) penguasaan metode dan strategi pembelajaran, (4) pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, serta (5) evaluasi pembelajaran. Berikut pembahasan setiap indikatornya :

Penguasaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan materi, strategi, dan aktivitas pembelajaran berdasarkan karakteristik, kemampuan, minat, dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, mengemukakan pendapat, serta terlibat aktif selama proses pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran di kelas XI TBKR, XI TITL, dan XI DKV, materi yang diajarkan berfokus pada kajian Al-Qur'an dan Hadis, khususnya QS. Al-Baqarah ayat 155–156, QS. Ibrahim ayat 9, serta hadis tentang musibah dan ujian. Sebelum pembelajaran dimulai, guru membiasakan peserta didik melaksanakan tadarus Al-Qur'an selama kurang lebih lima menit yang dipimpin oleh ketua kelas. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari pembiasaan religius sekaligus membangun kesiapan peserta didik sebelum memasuki materi inti.

Pelaksanaan pembelajaran pada setiap kelas menunjukkan adanya penyesuaian strategi sesuai karakteristik peserta didik. Di kelas XI TBKR, guru mengarahkan siswa membaca QS. Al-Baqarah ayat 155–156 dan QS. Ibrahim ayat 9 secara bersama-sama, kemudian mengoreksi bacaan serta menjelaskan hukum tajwid yang terdapat dalam ayat tersebut. Setelah itu, guru mengaitkan kandungan ayat dengan kehidupan sehari-hari melalui kegiatan apersepsi. Pada

kelas XI DKV, pembelajaran dilakukan melalui diskusi kelompok sehingga peserta didik lebih aktif bertukar pendapat dan mempresentasikan hasil diskusi. Sementara itu, pada kelas XI TITL guru memberikan penguatan melalui kegiatan hafalan ayat sekaligus membahas sikap seorang muslim ketika menghadapi musibah dan ujian.

Guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran pada awal kegiatan belajar serta menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari dan dunia kerja yang dekat dengan lingkungan peserta didik SMK. Materi mengenai akhlak, tanggung jawab, kejujuran, dan etika dijelaskan melalui berbagai contoh yang relevan dengan kehidupan sosial maupun dunia kerja sehingga peserta didik lebih mudah memahami manfaat materi yang dipelajari. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru juga menggunakan bahasa yang komunikatif, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat, serta membimbing kerja kelompok sehingga suasana kelas menjadi lebih aktif dan kondusif.

Selain berorientasi pada pencapaian kompetensi pengetahuan, pembelajaran juga diarahkan pada pembentukan karakter peserta didik. Guru tidak hanya menjelaskan konsep-konsep keislaman, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama yang diharapkan dapat diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan kerja.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran serta memberikan ruang yang lebih luas kepada peserta didik agar aktif selama proses belajar. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil observasi yang memperlihatkan tingginya partisipasi peserta didik dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, maupun penyelesaian studi kasus yang diberikan guru.

Secara keseluruhan, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik. Hal tersebut tercermin dari kemampuan guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata dan dunia kerja, serta menanamkan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran.

Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto memiliki penguasaan materi yang baik. Guru menyampaikan materi secara runtut, jelas, dan komunikatif tanpa bergantung sepenuhnya pada buku ajar. Selama proses pembelajaran, guru mampu menjawab pertanyaan peserta didik dengan tepat serta memberikan penjelasan tambahan ketika terdapat materi yang belum dipahami. Selain itu, guru mengaitkan materi dengan berbagai fenomena sosial dan perkembangan teknologi, seperti etika bermedia sosial, toleransi, serta pentingnya menjaga akhlak di ruang digital, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kehidupan peserta didik.

Penguasaan materi guru terlihat pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI TBKR. Guru tidak hanya menjelaskan arti ayat, tetapi juga menguraikan kandungan QS. Al-Baqarah ayat 155–156 tentang ujian kehidupan dan QS. Ibrahim ayat 9 mengenai pelajaran dari umat terdahulu. Guru juga membimbing peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan hukum tajwid serta menghubungkan kandungan ayat dengan pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka. Pendekatan tersebut membantu peserta didik memahami materi secara konseptual sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pembelajaran di kelas XII TITL, guru menjelaskan materi mengenai pentingnya berpikir kritis dan mencintai ilmu pengetahuan melalui kajian QS. Ali Imran ayat 190–191 dan QS. Ar-Rahman ayat 33. Untuk memperkuat pemahaman peserta didik, guru menampilkan kisah ilmuwan Muslim Ibnu Sina (Avicenna) sebagai contoh penerapan nilai-nilai Islam dalam

pengembangan ilmu pengetahuan. Penyampaian materi tersebut menunjukkan bahwa guru mampu menghubungkan ajaran Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual.

Selain menyampaikan materi secara konseptual, guru juga menanamkan nilai-nilai moral melalui berbagai contoh yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik. Pada materi tentang musibah dan ujian, guru mengaitkan pembelajaran dengan pentingnya sikap sabar, ikhtiar, dan tawakal. Guru juga memberikan contoh penerapan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan etika dalam lingkungan sekolah maupun dunia kerja sehingga peserta didik dapat memahami relevansi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru berupaya menyesuaikan materi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik SMK yang lebih banyak melaksanakan pembelajaran praktik. Oleh karena itu, materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selalu dikaitkan dengan dunia kerja dan kehidupan profesional agar lebih mudah dipahami serta memberikan manfaat bagi peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah menguasai materi pembelajaran dengan baik. Penguasaan tersebut tercermin dari kemampuan guru menjelaskan materi secara luas dan mendalam, mengaitkan materi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kondisi sosial, serta mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik.

Penguasaan Metode dan Strategi Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. Guru tidak hanya menerapkan metode ceramah, tetapi juga memadukannya dengan demonstrasi, tanya jawab, diskusi kelompok, serta kegiatan penguatan materi. Variasi metode tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif.

Pada kelas XI TBKR, guru mengombinasikan metode ceramah, demonstrasi membaca Al-Qur'an, dan tanya jawab saat membahas QS. Al-Baqarah ayat 155–156 dan QS. Ibrahim ayat 9. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca ayat Al-Qur'an, mengoreksi bacaan, menjelaskan hukum tajwid, serta mengaitkan kandungan ayat dengan kehidupan sehari-hari melalui kegiatan apersepsi. Selain itu, guru memberikan pertanyaan yang mendorong peserta didik menyampaikan pendapat maupun pengalaman yang berkaitan dengan materi sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih aktif.

Pada kelas XI DKV, guru menerapkan strategi pembelajaran berbasis diskusi kelompok. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk menganalisis kandungan QS. Al-Baqarah ayat 155–156 dan QS. Ibrahim ayat 9, kemudian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta mengembangkan kemampuan komunikasi. Selama pembelajaran berlangsung, guru juga menciptakan suasana belajar yang santai dengan menggunakan bahasa yang komunikatif dan sesekali menyisipkan humor sehingga peserta didik merasa lebih nyaman mengikuti pembelajaran.

Sementara itu, pada kelas XI TITL guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi sebelumnya sebelum memulai pembelajaran baru. Guru kemudian melakukan penguatan materi melalui kegiatan membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an serta membahas nilai-nilai seperti sabar, tawakal, pantang menyerah, dan berprasangka baik kepada Allah Swt. Pendekatan tersebut membantu peserta didik memahami materi sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa metode dan strategi

pembelajaran yang diterapkan guru membuat mereka lebih aktif dan tidak mudah merasa bosan selama mengikuti pembelajaran. Peserta didik menyatakan bahwa penyampaian materi dengan bahasa yang mudah dipahami, dipadukan dengan diskusi kelompok, tanya jawab, serta suasana belajar yang komunikatif, membantu mereka memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan keberanian untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah mampu memilih dan menerapkan metode serta strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Variasi metode yang digunakan menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan mendorong keterlibatan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Pemanfaatan Media dan Teknologi Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto telah memanfaatkan berbagai media dan teknologi pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran. Media yang digunakan meliputi PowerPoint, video pembelajaran, YouTube, Smart TV, serta berbagai sumber belajar digital yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik peserta didik. Penggunaan media tersebut membuat penyampaian materi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami.

Pemanfaatan media dan teknologi terlihat secara jelas pada pembelajaran di kelas XII TITL. Setelah menjelaskan kandungan QS. Ali Imran ayat 190–191 dan QS. Ar-Rahman ayat 33, guru menayangkan video edukatif mengenai ilmuwan Muslim Ibnu Sina (Avicenna) melalui Smart TV yang tersedia di ruang interaktif. Setelah menyaksikan tayangan tersebut, peserta didik diminta mencatat informasi penting sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Melalui aktivitas ini, peserta didik tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga memperoleh gambaran mengenai kontribusi ilmuwan Muslim terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Selain memanfaatkan media audiovisual, guru menggunakan PowerPoint untuk menyampaikan materi secara sistematis dan ringkas. Guru juga memanfaatkan video pembelajaran dan sumber digital lain yang relevan untuk memperkaya materi sehingga peserta didik memperoleh informasi yang lebih aktual. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat lebih fokus dan antusias ketika media digital digunakan dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah.

Pemanfaatan media pembelajaran didukung oleh fasilitas sekolah yang memadai, seperti akses internet, LCD proyektor, dan Smart TV. Guru mampu memanfaatkan fasilitas tersebut untuk mendukung efektivitas pembelajaran di berbagai kelas, termasuk XI TBKR, XI TITL, XI DKV, dan XII TITL. Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media berbasis teknologi membantu peserta didik memahami materi yang bersifat abstrak, meningkatkan perhatian selama pembelajaran, serta mendorong keterlibatan mereka dalam setiap kegiatan belajar.

Guru juga memanfaatkan berbagai sumber belajar digital sebagai bahan pendukung pembelajaran. Materi yang disampaikan tidak hanya berasal dari buku ajar, tetapi juga dilengkapi dengan informasi dari berbagai sumber digital yang relevan sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mengikuti perkembangan informasi. Selain itu, guru memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk memperoleh referensi yang berkaitan dengan isu-isu aktual dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa penggunaan PowerPoint, video pembelajaran, dan media audiovisual membuat pembelajaran lebih menarik serta membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah. Peserta didik juga merasa lebih fokus dan lebih aktif mengikuti pembelajaran ketika guru memanfaatkan media digital

dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

Secara keseluruhan, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran secara optimal. Penggunaan berbagai media digital serta pemanfaatan fasilitas sekolah mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.

Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto melaksanakan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui berbagai teknik, seperti pertanyaan lisan, pengamatan kemampuan membaca Al-Qur'an, diskusi kelompok, presentasi, hafalan ayat, tugas individu, serta penugasan yang disesuaikan dengan materi pembelajaran pada setiap kelas.

Pada kelas XI TBKR, guru melakukan evaluasi melalui pertanyaan lisan dan pengamatan terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an serta memahami kandungan QS. Al-Baqarah ayat 155–156 dan QS. Ibrahim ayat 9. Di kelas XI DKV, evaluasi dilakukan melalui penilaian hasil diskusi kelompok dan presentasi mengenai kandungan ayat yang dipelajari. Sementara itu, pada kelas XI TITL guru menilai kemampuan peserta didik melalui hafalan ayat serta pemahaman sikap seorang muslim ketika menghadapi musibah dan ujian. Pada kelas XII TITL, evaluasi dilaksanakan melalui tugas mencatat dan merangkum informasi penting dari tayangan edukatif mengenai Ibnu Sina sebagai penguatan materi pembelajaran.

Selain menilai aspek pengetahuan, guru juga memperhatikan perkembangan sikap dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran. Penilaian dilakukan melalui observasi terhadap kedisiplinan, keaktifan bertanya, keterlibatan dalam diskusi, kerja kelompok, serta pelaksanaan tugas praktik, seperti latihan ceramah dan presentasi di depan kelas. Dengan demikian, penilaian yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga mencakup perkembangan karakter dan keterampilan peserta didik.

Selama proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat, mempresentasikan hasil tugas, serta memberikan tanggapan terhadap materi yang dipelajari. Guru juga memberikan umpan balik secara langsung dalam bentuk arahan, motivasi, dan komentar yang membangun sehingga peserta didik terdorong untuk memperbaiki pemahaman maupun keterampilannya. Berdasarkan hasil observasi, pendekatan tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, serta mendorong partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan guru tidak hanya didasarkan pada hasil ujian, tetapi juga mempertimbangkan keaktifan, sikap, tanggung jawab, dan keterampilan selama proses pembelajaran. Peserta didik juga menyampaikan bahwa guru selalu memberikan motivasi dan arahan setelah kegiatan evaluasi sehingga mereka mengetahui kekurangan yang perlu diperbaiki pada pembelajaran berikutnya.

Secara keseluruhan, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah melaksanakan evaluasi pembelajaran secara komprehensif. Penilaian dilakukan melalui berbagai teknik yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, disertai pemberian umpan balik yang berfungsi sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta perkembangan peserta didik secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa implementasi kompetensi profesional guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto telah terlaksana dengan baik. Guru menunjukkan kemampuan dalam menguasai kurikulum, materi pembelajaran, metode dan

strategi pembelajaran, pemanfaatan media dan teknologi, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Kompetensi tersebut mendukung terciptanya proses pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah menengah kejuruan.

Pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mengintegrasikan pembentukan sikap, karakter, dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual serta berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Guru mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik sehingga mereka lebih aktif, mudah memahami materi, dan terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah juga menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah diimplementasikan dengan baik. Guru dinilai mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif, menguasai materi, memanfaatkan media pembelajaran, serta menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Temuan tersebut didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi yang menunjukkan adanya keterpaduan antara penguasaan kurikulum, materi, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto menunjukkan hasil yang baik. Kompetensi tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam menguasai kurikulum, materi pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, pemanfaatan media dan teknologi, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. (Sari, Telaumbanua and Mulyani, 2023)

Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki guru sebagaimana diatur dalam Pasal 10 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kompetensi ini mencakup kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam serta kemampuan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan peserta didik. (Undang-Undang Replubik Indonesia Guru dan dosen, 2005) Ketentuan tersebut diperkuat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru yang menegaskan bahwa kompetensi profesional tidak hanya berkaitan dengan penguasaan substansi keilmuan, tetapi juga kemampuan mengembangkan materi dan melaksanakan pembelajaran secara efektif. (Presiden Replubik Indonesia, 2008)

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pencapaian tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dalam mengelola pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan karakter peserta didik. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 2003)

Selain itu, hasil penelitian ini relevan dengan Model Kompetensi Guru yang tercantum dalam Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. (Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga

Kependidikan Nomor 2626/B/HK.04.01/2023, 2023) Implementasi kompetensi profesional guru yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah mengarah pada karakteristik pembelajaran yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka.

Secara teoretis, kompetensi profesional guru merupakan kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam serta mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif. Guru profesional dituntut untuk terus mengembangkan diri agar mampu menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman dan karakteristik peserta didik. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Saleh dan Basri yang menyatakan bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran melalui penguasaan materi, pengelolaan kelas, serta pemanfaatan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. (Saleh, R. N., & Basri, 2023) Oleh karena itu, implementasi kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto dapat dianalisis melalui lima indikator utama, yaitu penguasaan kurikulum, penguasaan materi pembelajaran, penguasaan metode dan strategi pembelajaran, pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

Penguasaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto telah menguasai dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik dalam proses pembelajaran. Penguasaan kurikulum tercermin dari kemampuan guru merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered learning), menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai karakteristik siswa, serta mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya memahami kurikulum sebagai dokumen administratif, tetapi mampu menerjemahkannya ke dalam praktik pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

Implementasi tersebut terlihat melalui kegiatan pembelajaran yang bervariasi pada setiap kelas. Guru membiasakan kegiatan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, melaksanakan diskusi kelompok, tanya jawab, hingga penguatan karakter melalui pembahasan nilai-nilai Islam yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Variasi pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa guru mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa SMK tanpa mengabaikan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. (Ningsih, Dewi and Muwazif, 2023)

Temuan ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menegaskan bahwa guru wajib memiliki kompetensi profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Ketentuan tersebut dipertegas dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru yang menyatakan bahwa guru harus mampu memahami standar kompetensi, capaian pembelajaran, serta mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam konteks penelitian ini, kemampuan guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menunjukkan bahwa kompetensi profesional telah diimplementasikan sesuai tuntutan regulasi tersebut.

Selain itu, hasil penelitian juga mendukung implementasi Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru yang menekankan pentingnya pembelajaran adaptif, kolaboratif, reflektif, serta berpihak kepada peserta didik. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan ruang kepada peserta didik untuk berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, serta membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Secara teoretis, temuan penelitian ini mendukung pendapat E. Mulyasa yang menyatakan bahwa kompetensi profesional guru tercermin dari kemampuan menguasai kurikulum dan mengimplementasikannya menjadi pengalaman belajar yang efektif sesuai kebutuhan peserta didik. Guru profesional tidak hanya memahami isi kurikulum, tetapi juga mampu mengembangkan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan karakteristik peserta didik. (Muhammad Syukur, Dini Sutanti, Hasniah, 2026) Dalam penelitian ini, kemampuan guru menghubungkan materi Pendidikan Agama Islam dengan lingkungan sosial maupun dunia kerja menunjukkan bahwa kurikulum telah diterapkan secara kontekstual sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa SMK.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Saleh dan Basri (2023) yang menyimpulkan bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam tercermin dari kemampuan mengimplementasikan kurikulum secara fleksibel melalui pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. (Saleh, R. N., & Basri, 2023) Persamaan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan kurikulum menjadi fondasi utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dianalisis bahwa penguasaan kurikulum oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto telah memenuhi salah satu indikator kompetensi profesional. Guru mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran kontekstual, serta penguatan karakter peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih aktif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21.

Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Penguasaan materi merupakan salah satu indikator utama kompetensi profesional guru karena menentukan kualitas penyampaian pembelajaran dan keberhasilan peserta didik dalam memahami materi. Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto menunjukkan penguasaan materi yang baik. Hal tersebut tercermin dari kemampuan guru menjelaskan materi secara sistematis, mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan materi sesuai dengan karakteristik peserta didik dan perkembangan zaman. Guru tidak hanya berpedoman pada buku ajar, tetapi juga memanfaatkan berbagai sumber belajar, seperti e-book, jurnal, video pembelajaran, dan sumber digital lainnya untuk memperkaya materi yang disampaikan. (Ibrahim, Anshori and Linda, 2023)

Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan salah satu aspek kompetensi profesional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menegaskan bahwa guru harus memiliki penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Ketentuan tersebut diperkuat oleh Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru yang menjelaskan bahwa kompetensi profesional mencakup kemampuan mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan peserta didik. Dalam penelitian ini, kemampuan guru mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam dengan etika bekerja, literasi digital, toleransi, serta fenomena sosial menunjukkan bahwa materi pembelajaran telah dikembangkan secara kontekstual sesuai tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Penguasaan materi juga tampak dari kemampuan guru mengintegrasikan konsep-konsep keislaman dengan realitas kehidupan peserta didik. Pada materi Al-Qur'an dan Hadis, guru tidak hanya menjelaskan makna ayat, tetapi juga menghubungkan kandungannya dengan pengalaman nyata peserta didik, seperti pentingnya sikap sabar, tawakal, dan optimisme dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan. Sementara itu, pada materi yang membahas QS. Ali Imran ayat 190–191 dan QS. Ar-Rahman ayat 33, guru mengaitkan kandungan ayat dengan perkembangan ilmu pengetahuan melalui contoh tokoh ilmuwan Muslim, seperti Ibnu Sina.

Pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa guru mampu mengembangkan materi secara aplikatif sehingga peserta didik memahami bahwa ajaran Islam memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan modern.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan yang menegaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Presiden Republik Indonesia, 2007) Oleh karena itu, kemampuan guru menghubungkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik menjadi salah satu bentuk implementasi tujuan pendidikan agama yang berorientasi pada pembentukan karakter dan akhlak mulia.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung pendapat Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa guru profesional harus menguasai substansi keilmuan secara mendalam serta mampu mengembangkan materi sesuai kebutuhan peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pendapat tersebut juga sejalan dengan E. Mulyasa yang menegaskan bahwa penguasaan materi bukan hanya berarti memahami isi pelajaran, tetapi juga mampu menyederhanakan konsep, mengembangkan materi secara kreatif, dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. (Mukarromah, M., & Sartika, 2024)

kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam tercermin dari kemampuan mengembangkan materi pembelajaran secara kontekstual sesuai karakteristik peserta didik dan perkembangan zaman. Persamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan materi tidak hanya diukur dari keluasan pengetahuan guru, tetapi juga dari kemampuannya menyampaikan materi secara komunikatif, relevan, dan aplikatif sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dianalisis bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto telah menunjukkan penguasaan materi yang baik sebagai salah satu indikator kompetensi profesional. Guru mampu menguasai substansi materi secara mendalam, mengembangkan materi sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mengaitkannya dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penguasaan Metode dan Strategi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto telah mampu memilih dan menerapkan metode serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga mengombinasikannya dengan diskusi, tanya jawab, demonstrasi, kerja kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek. Variasi metode tersebut menjadikan pembelajaran lebih interaktif, meningkatkan partisipasi siswa, serta membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam.

Penerapan metode yang berbeda pada setiap kelas menunjukkan bahwa guru mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tujuan dan karakteristik materi. Misalnya, metode demonstrasi digunakan pada pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca ayat, sedangkan diskusi kelompok dan presentasi diterapkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning) sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. (Hidayat, 2023)

Temuan tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru yang menegaskan

bahwa guru profesional harus mampu mengembangkan pembelajaran secara kreatif sesuai karakteristik peserta didik. Selain itu, Peraturan Direktur Jenderal GTK Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 juga menekankan pentingnya pembelajaran yang adaptif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik sebagai bagian dari kompetensi guru di era transformasi pendidikan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Subairi, Karim, dan Zaitun (2024) yang menyimpulkan bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam tercermin dari kemampuan memilih metode pembelajaran yang variatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga mampu meningkatkan partisipasi serta motivasi belajar. (Subairi, A., Karim, N., & Zaitun, 2024)

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dianalisis bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto telah menunjukkan kompetensi profesional dalam memilih dan menerapkan metode serta strategi pembelajaran. Variasi metode yang digunakan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan bermakna sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pemanfaatan Media dan Teknologi Pembelajaran

Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran merupakan salah satu indikator kompetensi profesional guru yang menunjukkan kemampuan guru dalam menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan zaman. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi, tetapi juga mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat agar materi dapat disampaikan secara efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto telah memanfaatkan berbagai media dan teknologi pembelajaran, seperti PowerPoint, video pembelajaran, YouTube, proyektor, internet, serta Smart TV sebagai sarana pendukung pembelajaran. Pemanfaatan media tersebut membantu guru menyajikan materi secara lebih kontekstual dan meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan teknologi terlihat pada pembelajaran di kelas XII TITL ketika guru memanfaatkan Smart TV untuk menampilkan video edukatif mengenai Ibnu Sina setelah menjelaskan materi tentang pentingnya berpikir kritis dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam Islam. Penggunaan media audiovisual tersebut menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman peserta didik melalui contoh nyata yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Melalui media tersebut, siswa memperoleh gambaran mengenai kontribusi ilmuwan Muslim terhadap perkembangan ilmu pengetahuan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Selain itu, pemanfaatan media digital juga membantu guru menjelaskan materi Pendidikan Agama Islam yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlihat lebih fokus dan aktif ketika pembelajaran menggunakan media visual dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Temuan penelitian ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menegaskan bahwa guru profesional harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ketentuan tersebut juga diperkuat oleh Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru yang menjelaskan bahwa kompetensi profesional mencakup kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 2626/B/HK.04.01/2023

menekankan bahwa guru pada era digital harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada peserta didik.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung pendapat Azhar Arsyad yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi memperjelas penyampaian pesan, meningkatkan perhatian peserta didik, serta membantu terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif. Pemanfaatan media yang tepat dapat mengurangi keterbatasan pembelajaran konvensional dan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret bagi peserta didik. (Hermansah, 2025)

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fauziah, Mulyono, dan Rahman (2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik karena materi disajikan secara lebih interaktif dan kontekstual. (Ichsan *et al.*, 2024)

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dianalisis bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto telah menunjukkan kompetensi profesional dalam memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran. Guru mampu memilih media yang sesuai dengan karakteristik materi, memanfaatkan fasilitas teknologi yang tersedia, serta mengintegrasikan sumber belajar digital untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Evaluasi dan penilaian pembelajaran merupakan bagian penting dalam kompetensi profesional guru karena berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah menerapkan berbagai bentuk penilaian, tidak hanya melalui tes tertulis, tetapi juga melalui penilaian sikap, portofolio, tugas proyek, serta praktik keagamaan seperti latihan ceramah.

Penilaian dilakukan dengan memperhatikan tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga perkembangan peserta didik dapat dinilai secara lebih menyeluruh. Selain itu, guru memberikan umpan balik yang bersifat positif dan membangun agar siswa termotivasi untuk memperbaiki kekurangan serta meningkatkan hasil belajarnya. (Kartika, I., & Arifudin, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara, siswa menilai bahwa sistem evaluasi yang diterapkan guru sudah berjalan secara adil karena tidak hanya berorientasi pada hasil ujian, tetapi juga mempertimbangkan sikap, keaktifan, dan keterampilan selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip penilaian autentik yang mampu memberikan gambaran lebih objektif mengenai perkembangan peserta didik.

Dengan demikian, implementasi evaluasi dan penilaian pembelajaran yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto menunjukkan adanya kompetensi profesional dalam merancang dan melaksanakan penilaian yang komprehensif, objektif, dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Bagian ini juga merupakan bagian utama dari artikel penelitian dan biasanya juga merupakan bagian terpanjang dari sebuah artikel. Pembahasan penelitian yang disajikan pada bagian ini merupakan hasil. Proses analisis data seperti perhitungan statistik atau proses lainnya untuk pencapaian penelitiannya. Harap menyajikan diskusi secara naratif.

Secara keseluruhan, implementasi kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto telah berjalan dengan baik. Hal tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam mengintegrasikan berbagai indikator kompetensi profesional, meliputi penguasaan kurikulum, penguasaan materi, penerapan metode pembelajaran yang variatif, pemanfaatan media dan teknologi, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara komprehensif.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami karena guru menggunakan pendekatan komunikatif serta menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa SMK. Kepala sekolah juga menilai bahwa guru telah mampu mengelola pembelajaran secara profesional dan memanfaatkan fasilitas teknologi yang tersedia di sekolah.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan melalui berbagai bentuk sesuai dengan karakteristik materi, seperti penilaian membaca dan memahami ayat Al-Qur'an, diskusi kelompok, hafalan ayat, pemahaman nilai-nilai keagamaan, serta tugas analisis dari media pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru menerapkan penilaian yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik.

Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan fasilitas pada beberapa kelas, guru mampu mengatasinya melalui strategi pembelajaran yang adaptif dan komunikatif. Dengan demikian, kompetensi profesional guru PAI dan Budi Pekerti di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto telah berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, kontekstual, serta mendukung pembentukan karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai implementasi kompetensi profesional guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru telah diimplementasikan dengan baik dalam proses pembelajaran.

Implementasi tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam menguasai Kurikulum Merdeka, memahami materi pembelajaran, serta mengembangkan wawasan melalui berbagai sumber belajar. Guru juga mampu menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang variatif seperti diskusi, tanya jawab, studi kasus, kerja kelompok, dan Project Based Learning (PjBL) sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa SMK.

Selain itu, guru telah memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran seperti PowerPoint, video pembelajaran, YouTube, dan media digital lainnya untuk mendukung penyampaian materi agar lebih menarik dan mudah dipahami. Dalam aspek evaluasi, guru menerapkan penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui tes tertulis, penilaian sikap, portofolio, serta tugas praktik keagamaan.

Hasil wawancara dengan siswa dan kepala sekolah menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlangsung secara komunikatif, kontekstual, dan interaktif. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan fasilitas, dan variasi motivasi belajar, guru mampu mengatasinya melalui pendekatan pembelajaran yang adaptif. Dengan demikian, implementasi kompetensi profesional guru PAI dan Budi Pekerti di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto telah berjalan dengan baik serta berkontribusi dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, F.R., Sahara, I.R. and Gusmaneli, G. (2025) 'Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang , Indonesia', 3(1).
- Fikri, M. *et al.* (2025) 'The INSTANT Model: Developing Digital Literacy to Enhance Professional Competence of Islamic Religious Education Teachers', *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), pp. 328–346.
- Hermansah, J. (2025) 'Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis digital Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar', *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(3),

- pp. 2670–2680.
- Hidayat, R. (2023) ‘Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI melalui Pelatihan Metode Pembelajaran Modern’, 1(2), pp. 406–411.
- Ibrahim, Z., Anshori, M.A. and Linda, R. (2023) ‘Peran Kompetensi Profesionalisme guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023’, *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 2(07), pp.87–99.
- Ichsan, A. et al. (2024) ‘Efektivitas penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Al-Qayyimah*, 7(2), pp. 63–76.
- INDONESIA, P.R. and UNDANG-UNDANG (2005) *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN*.
- Kamal, M., Noviani, D. and Maulani, M. (2024) ‘Peningkatan Kompetensi Digital Guru PAI Melalui Pemanfaatan Tools Artificial Intelligence’, *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), pp. 7791–7801.
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2024) ‘Evaluasi Mutu Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional’, *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), pp. 19–33.
- Morgan, H. (2024) ‘Using T Using Triangulation and Cr riangulation and Crystallization t ystallization to Make Qualitativ e Qualitative Studies Trustworthy and Rigorous’, *The Qualitative Report*, 29(7), pp. 1844–1856.
- Muhammad Syukur, Dini Sutanti, Hasniah, S. (2026) ‘Inovasi digital Dalam Manajemen Mutu Terpadu Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam.’, *AL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 07(01), pp. 313–324.
- Mukarromah, M., & Sartika, R. (2024) ‘Transformasi Kompetensi dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam: Problematika dan Solusi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia’, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 14(2), pp. 304–325.
- Nata, A. et al. (2024) ‘Digital Extension of Digital Literacy Competence for Islamic Religious Education Teachers in the Era of Digital Learning’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(2), pp. 403–420.
- Ningsih, S., Dewi, A. and Muwazif, S.A. (2023) ‘Kemampuan Guru PAI dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) K13 di SD Negeri’, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), pp. 1678–1683.
- Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 (2023) ‘Direktorat jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan’.
- Presiden Replubik Indonesia (2008) *Peraturan Pemerintah Replubik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008*.
- Presiden Republik Indonesia (2007) *PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 55 TAHUN 2007 PENDIDIKAN AGAMA DAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA*.
- Riyansyah, Muhammad Sabli, Sugeng Kurniawan, Sonia Yulia Friska, Baili, A. (2024) ‘Kompetensi Pedagogis Digital Guru PAI Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka: analisis Kebutuhan dan tantangan Implementasi’, *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), pp. 250–260.
- Rizaldi, M.I., Sari, H.P. and Fauzana, O. (2025) ‘Peningkatan Profesionalisme Guru PAI : Pendekatan Berbasis Kompetensi dan Inovasi Pembelajaran’, *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), pp. 65–79.
- Saleh, R. N., & Basri, S. (2023) ‘Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kotabumi.’, *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 9(1), pp. 104–117.
- Sari, D.P., Telaumbanua, I.I. and Mulyani, N. (2023) ‘Kompetensi Profesional Guru PAI dalam

- Mengelola Sumber Belajar', *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), pp. 2354–2359.
- Sitasari, N.W. (2022) 'Mengenal analisa konten dan analisa tematik dalam penelitian kualitatif', *Jurnal Forum Ilmiah*, 19(1), pp. 77–84.
- Subairi, A., Karim, N., & Zaitun, Z. (2024) 'Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.', *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 21(01), pp. 512–526. Available at: <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah>.
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (2003) *Presiden republik indonesia*.